



**PEMBELAJARAN TERINTEGRASI “POLOS” (POTENSI  
LOKAL SEKOLAH) DALAM PENINGKATAN  
MINAT BELAJAR IPA SISWA**

**Wilda Muhimmatun Nisa’**

*Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Genteng, Banyuwangi, Jawa Timur, Indonesia*  
Contributor Email: [wildaemnisa@gmail.com](mailto:wildaemnisa@gmail.com)

**Received:** Oct 31, 2021

**Accepted:** Aug 16, 2022

**Published:** Nov 30, 2022

**Article Url:** <https://ojsdikdas.kemdikbud.go.id/index.php/didaktika/article/view/760>

---

**Abstract**

*Utilizing local potential in learning can make students understand the object of material in daily life, and it's giving a positive impact on higher learning interests. This research aimed to find out students' interest in learning science after using local potential integrated learning. The subject of the study was a class of students in SMP Negeri 2 Genteng 7th grade, consisting of 32 students. This was Pre Experimental research with One Group Pretest Posttest research design. The sample was chosen by purposive sampling techniques. The instrument used was learning interest questionnaires. The poll was developed by researchers, by showing indicators of learning interest with 23 questions. The data analysis used paired sample t-test and n-gain test. The result shows that the significant value in paired sample t-test is 0.000, lower than 0.05. So, it can be said that local potential integrated learning is significant in increasing students' science learning interests. The average N-gain of student's learning interest increased before and after treatment by 0.60, belonging to moderate criteria.*

**Keywords:** *Student's interest; School; Local; Potential.*

---

---

## **Abstrak**

*Pemanfaatan potensi lokal sekolah dalam pembelajaran dapat membuat siswa mengetahui objek materi belajar dalam kehidupan sehari-hari, sehingga memberikan dampak positif pada minat belajar yang lebih tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan minat belajar siswa setelah menggunakan pembelajaran terintegrasi potensi lokal sekolah. Subjek penelitian adalah satu kelas siswa di SMP Negeri 2 Genteng kelas VIII berjumlah 32 siswa. Penelitian ini menggunakan metode Pre Eksperimental, desain penelitian One Group pretest posttest design. Teknik sampling menggunakan purposive sampling. Instrumen yang digunakan adalah angket minat belajar siswa. Angket dikembangkan peneliti dengan memperlihatkan indikator minat belajar dengan 23 pertanyaan. Analisis data menggunakan paired sample t-test dan uji n-gain. Nilai Sig. (2.tailed) pada paired sample t-test adalah 0.000 kurang dari 0,05. Jadi, dapat dikatakan pembelajaran terintegrasi potensi lokal sekolah signifikansi dalam meningkatkan minat belajar IPA siswa. Rata-rata n-gain minat belajar siswa mengalami peningkatan dari sebelum dan sesudah perlakuan sebesar 0,60 dengan kriteria sedang.*

**Kata Kunci:** *Potensi; Lokal; Sekolah; Minat belajar.*

---

## **A. Pendahuluan**

Pembelajaran Kurikulum 2013 memperhatikan partisipasi aktif siswa, yaitu pembelajaran yang berpusat pada siswa yang diharapkan dapat mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi, dan kemandirian (Kemendikbud, 2016). Pembelajaran IPA diharapkan dapat memperkenalkan lingkungan, alam, dan keunggulan wilayahnya, sehingga siswa membutuhkan sumber belajar yang sesuai dengan lingkungan dan kebutuhannya selama proses pembelajaran (Wilujeng et al., 2017).

SMP Negeri 2 Genteng merupakan sekolah wisata yang di dalamnya terdapat banyak potensi lokal yang dapat diintegrasikan dalam pembelajaran. Potensi lokal memiliki kedekatan secara emosional kepada siswa dan memiliki ikatan kolektivitas yang kuat pada siswa untuk memiliki kepedulian terhadap lingkungan (Muhaimin, 2015). Setiap daerah memiliki orisinalitas dan kekhasan yang berbeda-beda (Mungmachon, 2012). Saat ini sedang menghadapi masalah, bagaimana meneruskan kearifan dan potensi lokal ke generasi berikutnya, dan bagaimana mempertahankan dan menghidupkan

kembali potensi lokal dengan cepat. Masalah ini dapat ditekan dengan mengintegrasikan potensi lokal dalam pembelajaran. Potensi lokal dapat diintegrasikan dalam pembelajaran, baik sebagai media maupun sumber belajar (Lase et al., 2016). Pendidik dapat mengintegrasikan potensi lokal dalam bahan pembelajaran IPA sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa (Wilujeng et al., 2018). Kenyataannya, pendidik belum banyak yang mengintegrasikan potensi lokal dalam pembelajaran sehingga tujuan pendidikan belum tercapai selain itu belum mengenal potensi lokal di lingkungannya (Shufa & Khusna, 2018).

Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 2 Genteng, pembelajaran IPA hanya menggunakan sumber belajar dari pemerintah yang contoh permasalahannya kemungkinan tidak cocok dengan lingkungan sekolah, sehingga siswa merasa tidak bersemangat karena tidak berminat dengan pembelajaran yang berlangsung. Terlebih di masa pandemi hanya 50% yang dapat melakukan tatap muka terbatas dengan alokasi waktu yang berkurang, sehingga siswa mengalami *learning loss* (hilangnya waktu efektif siswa belajar di sekolah). Keadaan ini seharusnya adalah kesempatan untuk memperkenalkan potensi lokal sekolah karena siswa tidak dapat setiap hari belajar di sekolah serta waktu yang singkat. Selain itu, masih banyak guru yang mengajar dengan ceramah, padahal penggunaan metode ceramah lebih menekankan pada keaktifan guru. Ketika menjelaskan materi dengan kata-kata dan kalimat dalam proses belajar mengajar, akan menimbulkan pasifnya siswa sehingga merasa bosan dari dalam diri siswa kepada penjelasan guru dalam menyampaikan materi. Kepasifan siswa akan berdampak pada menurunnya minat siswa terhadap materi pelajaran dan siswa tidak mempunyai keinginan untuk mengikuti pelajaran, serta kurangnya kurangnya perhatian siswa terhadap penjelasan guru ketika pembelajaran berlangsung (Nesi & Akobiarek, 2018).

Minat merupakan faktor instrinsik yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Minat akan berdampak pada kesungguhan siswa dalam belajar (Isa, 2012). Salah satu aspek psikis yang dapat mendorong siswa

mencapai tujuan, siswa yang memiliki minat terhadap suatu objek, cenderung memberikan perhatian atau merasa senang yang lebih besar kepada objek tersebut (Harackiewicz & Hulleman, 2010). Pembelajaran terintegrasi potensi lokal sekolah merupakan salah satu alternatif agar pembelajaran lebih menarik, hal ini menjadi salah satu alasan potensi lokal penting diterapkan dalam pembelajaran oleh guru karena dapat membantu siswa untuk memahami konsep dan contoh secara kontekstual; dapat mengasah pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa; serta sebagai media untuk menambah rasa sayang terhadap potensi lokal di daerahnya (Lase et al., 2016; Rahardini et al., 2017; Shufa & Khusna, 2018). Untuk mencapai prestasi yang baik tidak hanya dibutuhkan kecerdasan, tetapi juga minat belajar yang tumbuh dari diri siswa (Christidou, 2011; Nesi & Akobiarek, 2018). Tanpa adanya minat, siswa tidak akan bergairah untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran yang menarik dan membuat siswa aktif, berdampak positif pada minat siswa (Wahjudi, 2015).

Potensi lokal sekolah yang diangkat di penelitian ini adalah pohon Majapahit, pohon sukun, pohon mengkudu, dan pohon kelapa sawit. Empat pohon potensi lokal sekolah ini dapat memfasilitasi siswa dalam pembelajaran IPA karena siswa dapat mengamati secara langsung struktur dan fungsi tumbuhan dari keempat pohon ini, bagaimana bentuk tulang daunnya serta bentuk batangnya. Siswa juga dapat mengetahui manfaat pohon Majapahit (buahnya dapat diolah menjadi pestisida alami), manfaat pohon sukun (buahnya dapat diolah menjadi keripik khas sekolah), pohon mengkudu (buahnya dapat diolah menjadi jamu alami), dan kelapa sawit (buahnya dapat dioleh menjadi minyak goreng kelapa sawit). Produk-produk ini dapat ditindak lanjuti dan dipasarkan untuk dijual sehingga dapat menambah pemasukan sekolah.

Pengolahan potensi lokal sekolah menjadi produk layak jual memerlukan beberapa proses yang dapat dibahas menggunakan konsep sains. Pembelajaran terintegrasi potensi lokal sekolah ini juga mendukung mengenai istilah literasi sains, yaitu kemampuan seseorang

untuk memahami sains, mengomunikasikan sains, serta menerapkan pengetahuan sains untuk memecahkan masalah sehingga memiliki sikap dan kepekaan tinggi terhadap diri dan lingkungan dalam mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan sains (Wulandari & Sholihin, 2019). Pengintegrasian potensi lokal sekolah ini sesuai dengan materi IPA kelas VIII yakni struktur dan fungsi tumbuhan.

## B. Metode

Subjek penelitian adalah satu kelas siswa di SMP Negeri 2 Genteng kelas VIII berusia 13-14 tahun yang mengikuti mata pelajaran IPA pada semester pertama tahun akademik 2021/2022 berjumlah 32 siswa. Penelitian menggunakan metode *pre eksperimental* karena tidak memasukkan grup kontrol, dengan desain penelitian *One Group pretest posttest design*. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Instrumen menggunakan angket minat belajar siswa. Angket dikembangkan peneliti dengan memperlihatkan indikator minat belajar dengan 23 pertanyaan. Data minat belajar yang dihasilkan berupa skor (data kuantitatif) dengan skala 4 yaitu sangat setuju, setuju, kurang setuju, dan tidak setuju. Penilaian dan observasi dilakukan sebelum eksperimen ( $O_1$ ) disebut *pretest*, dan sesudah eksperimen ( $O_2$ ) disebut *posttest*. Desain penelitian dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Desain Penelitian

| Pretest | Perlakuan                               | Posttest |
|---------|---|----------|
| $O_1$   | Pembelajaran terintegrasi potensi lokal | $O_2$    |

Analisis data menggunakan *paired sample t-test* untuk membandingkan kemampuan awal dengan akhir siswa setelah dilakukan perlakuan, serta uji *n-gain* untuk mengetahui seberapa besar peningkatan sebelum dan sesudah perlakuan dengan bantuan SPSS 20 (menggunakan taraf signifikansi lebih kecil dari 0,05).

Dari hasil hitungan *n-gain* tersebut kemudian dikonversi secara kualitatif dengan pedoman konversi pada Tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 1. Kriteria Minat Belajar

| Kriteria Minat Belajar | <i>n-gain</i> |
|------------------------|---------------|
| Tinggi                 | 76 - 100      |
| Se dang                | 56 - 76       |
| Rendah                 | 0 - 56        |

### C. Hasil dan Pembahasan

#### 1. Hasil

Terdapat uji asumsi *paired sample t test*, yakni uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas menggunakan Shapiro Wilk, sedangkan uji homogenitas menggunakan uji Levene's. Berdasarkan uji Shapiro Wilk, menghasilkan nilai signifikansi 0,952 dan uji Levene's menghasilkan nilai signifikansi 0,841. Berdasarkan uji Shapiro Wilk dan Levene's, nilai signifikansi lebih dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa data terdistribusi normal dan homogen. Setelah terbukti data terdistribusi normal dan homogen, maka dapat dilanjutkan pada *paired t-test*. Hasil Paired sample t-test terdapat pada Tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Paired Samples Test

|                 | Std. Deviation | df | Sig. (2-tailed) |
|-----------------|----------------|----|-----------------|
| Pair 1 Pre-Post | 7.087          | 30 | 0.000           |

Berdasarkan Tabel 2, nilai Sig. (2.tailed) adalah 0.000 kurang dari 0,05, sehingga dapat dikatakan pembelajaran terntegrasi potensi lokal signifikansi dalam meningkatkan minat belajar IPA siswa SMP. Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan minat belajar IPA, dapat dilanjutkan dengan melihat skor N-Gain. Hasil uji N-Gains dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3. Skor N-Gain Minat Belajar Siswa

| Indikator     | Skor Sebelum Perlakuan | Skor Sesudah Perlakuan | Nilai Gain  | Kriteria      |
|---------------|------------------------|------------------------|-------------|---------------|
| Rasa tertarik | 616                    | 772                    | 0,69        | Sedang        |
| Rasa senang   | 228                    | 315                    | 0,66        | Sedang        |
| Perhatian     | 523                    | 631                    | 0,55        | Sedang        |
| Kesadaran     | 629                    | 737                    | 0,51        | Sedang        |
|               | <b>Rata-rata</b>       |                        | <b>0,60</b> | <b>Sedang</b> |

Tabel 3 menunjukkan bahwa rata-rata N-gain minat belajar siswa mengalami peningkatan dari sebelum dan sesudah perlakuan sebesar 0,60 dengan kriteria sedang. Peningkatan terbesar tampak pada indikator rasa tertarik sebesar 0,69 dengan kriteria sedang. Peningkatan terkecil tampak pada indikator perhatian sebesar 0,51 dengan kriteria sedang.

## **2. Pembahasan**

Keberhasilan pembelajaran di sekolah sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu siswa, kurikulum, guru, sarana dan prasarana, serta faktor lingkungan. Apabila faktor-faktor tersebut dapat terpenuhi, sudah tentu akan memperlancar proses pembelajaran yang akan menunjang pencapaian kompetensi yang maksimal sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. SMP Negeri 2 Genteng yang memiliki jargon "sekolah rekreatif, ramah anak, bebas polusi dan penuh prestasi" memiliki taman yang ditata apik serta terdapat berbagai varian tanaman, bunga, dan pohon. Lingkungan sekolah yang asri, sejuk, serta banyaknya spesies tanaman, sangat memungkinkan untuk dijadikan laboratorium alami bagi siswa dan diintegrasikan ke dalam pembelajaran.

Minat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas berpikir siswa terhadap salah satu materi yang diajarkan (Triarisanti & Purnawarman, 2019). Seseorang yang memiliki minat cenderung dapat mencurahkan segala kemampuannya untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tujuan yang diharapkan (Kahayun et al., 2015). Semakin tinggi minat yang dimiliki siswa akan mendorong siswa belajar lebih giat dan meningkatkan frekuensi belajarnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa antara lain: cara mengajar guru, suasana kelas, dan fasilitas yang digunakan (Asyar, 2012).

Untuk mencapai prestasi yang baik, tidak hanya dibutuhkan kecerdasan, tetapi juga minat belajar yang tumbuh dari diri siswa. Penilaian minat belajar siswa diperoleh dari hasil angket siswa dengan 23 pertanyaan yang dikembangkan dari 4 indikator. Keempat indikator

tersebut meliputi rasa tertarik, rasa senang, perhatian, dan kesadaran. Berdasarkan Tabel 2 diketahui data skor minat belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Selanjutnya didapatkan hasil N-Gain yang diperoleh dari skor minat belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Berdasarkan hasil *n-gain* diketahui bahwa siswa mengalami peningkatan minat belajar pada keempat indikator dalam pembelajaran menggunakan pembelajaran terintegrasi potensi lokal sekolah.

Pembelajaran berbasis potensi lokal sebagai sumber belajar memberikan kontribusi positif pada siswa (Agung, 2015; Khoiri et al., 2018). Potensi lokal dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran, baik sebagai media maupun sumber belajar (Lase et al., 2016; Mungmachon, 2012). Pemanfaatan potensi lokal dapat memberikan pengalaman secara langsung kepada siswa dengan sumber belajar yang ada di sekitar sekolah (Anisa, 2017). Pembelajaran yang dikaitkan dengan materi yang familier bagi siswa sangat diperlukan karena dapat menghindari kesulitan siswa (Agustin et al., 2018). Dengan memanfaatkan potensi lokal siswa dapat mengetahui objek pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari, dan akan memberikan dampak positif pada minat belajar yang lebih tinggi, sehingga mempermudah dan memperlancar tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Di awal pembelajaran, siswa diminta untuk mengamati video alasan mengapa daun berwarna hijau dengan visual taman SMP Negeri 2 Genteng, untuk merangsang minat siswa dalam mempelajari materi struktur dan fungsi tumbuhan. Menyajikan video di awal pembelajaran dapat merangsang perhatian siswa dalam mempelajari sesuatu (Arnone et al., 2011). Saat pembelajaran terintegrasi potensi lokal sekolah berlangsung, siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan kepada guru ataupun ke teman diskusi.

Setelah mengamati video mengenai daun, siswa melakukan pengamatan di luar kelas dengan keliling di lingkungan sekolah (memanfaatkan taman sekolah menjadi laboratorium alami) sehingga siswa dapat melihat, mengamati, menganalisis bentuk tulang daun dan



bentuk batang pohon secara langsung. Karena tidak memungkinkan mencabut pohon untuk pengamatan akar dan tidak semua pohon sedang tumbuh biji, maka identifikasi akar dan biji melalui internet menggunakan android masing-masing siswa.

Melalui pembelajaran ini, siswa dapat menyimpulkan bagaimana perbedaan tanaman dikotil dan monokotil sesuai apa yang mereka identifikasi. Selain itu, siswa juga dapat mengetahui tanaman apa saja yang berpotensi di lingkungan sekolah, hal ini dapat memberikan pengalaman langsung dan pembelajaran menjadi bermakna yang tidak menutup kemungkinan untuk dipraktekkan di rumah siswa masing-masing. Hal ini sangat mendukung mengenai literasi sains, yakni memahami sains dan mengaplikasikannya bagi kebutuhan masyarakat (Pratiwi et al., 2019), mampu menggunakan pengetahuan sains untuk mengidentifikasi permasalahan dan menarik kesimpulan berdasarkan bukti-bukti dalam rangka memahami serta membuat keputusan tentang alam dan perubahan yang dilakukan terhadap alam melalui aktivitas manusia (OECD, 2014). Keterlibatan siswa dengan lingkungan nyata melalui pembelajaran dapat mempermudah dalam memahami pelajaran juga mampu mengembangkan literasi sains siswa (Hadi, et al., 2020).

Pembelajaran dengan potensi lokal dapat membuat siswa lebih leluasa mencari, meneliti, dan menganalisis segala informasi terkait materi pembelajaran dengan menyeluruh terhadap sumber belajar yang sedang dipelajari (Anisa, 2017). Pembelajaran terintegrasi potensi lokal sebagai sumber belajar memberikan kontribusi positif pada siswa (Khoiri et al., 2018). Kemampuan siswa dalam mendeskripsikan kemudian menyimpulkan fenomena dalam kehidupan sehari-hari secara saintifik menjadi salah satu kompetensi dalam literasi sains. Hal ini dikarenakan contoh objek yang digunakan dalam pembelajaran dekat dengan lingkungan siswa, sehingga siswa lebih tertarik untuk mempelajarinya, bahkan ingin mencoba ke potensi lokal lainnya dengan bertanya "*Potensi local sekolah apa lagi yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPA?*" Mengajukan pertanyaan merupakan ciri seseorang yang memiliki rasa

ingin tahu dan minat terhadap apa yang mereka pelajari (Cain, 2019). Hal ini dikarenakan siswa terlibat langsung dalam pembelajaran dan objek pengamatan dekat dengan lingkungan mereka. Pernyataan ini sesuai dengan penelitian yang menyatakan bahwa pembelajaran yang menarik memberi dampak positif kepada siswa (Ainley & Ainley, 2011), karena mereka berkesempatan untuk lebih aktif selama pembelajaran berlangsung (Maulidar et al., 2016). Didukung pula oleh statement bahwa pembelajaran *student centered* berdampak positif pada minat dan hasil belajar siswa (Salwan & Rahmatan, 2018; Wahjudi, 2015). Tanpa adanya minat, siswa tidak akan bergairah untuk melakukan kegiatan belajar. Apabila siswa memiliki minat pada suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terdorong untuk terlibat aktif pada kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran tersebut (Sudaryono & Rahayu, 2012).

Pembelajaran dengan mengintegrasikan potensi lokal dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa dengan sumber belajar yang ada di lingkungan sekolah (Anisa, 2017). Peranan aktif yang ditimbulkan oleh siswa yang memiliki minat tinggi sangat membantu dalam meningkatkan pengetahuan dan mengkonstruksikan materi yang dipelajari (Arnone et al., 2011; Shanmugam & Balakrishnan, 2019). Peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran membuat siswa semakin bersemangat dalam belajar dan akan meningkatkan minat belajar siswa. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi akan melahirkan rasa senang berupa perubahan tingkah laku atau sikap pengetahuan dan keterampilan (Arlianty, 2017).

#### **D. Penutup**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, pembelajaran terintegrasi potensi lokal sekolah di SMP Negeri 2 Genteng dapat meningkatkan minat belajar siswa. Nilai Sig. (2.tailed) pada *paired sample t-test* adalah 0.000 kurang dari 0,05, sehingga dapat dikatakan pembelajaran terintegrasi potensi lokal sekolah signifikansi dalam meningkatkan minat belajar IPA siswa. Rata-rata *n-gain* minat belajar siswa mengalami peningkatan dari sebelum dan sesudah perlakuan sebesar 0,60 dengan kriteria sedang.

## **Ucapan Terima Kasih**

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak tertentu yang telah memberikan dukungan sehingga artikel ini dapat terselesaikan dengan baik. Besar harapan penulis, semoga artikel ini bermanfaat bagi diri penulis dan dapat menambah referensi dalam dunia pendidikan.

## **Daftar Referensi**

- Agung, L. (2015). The Development of Local Wisdom-Based Social Science Learning Model with Bengawan Solo as the Learning Source. *American International Journal of Social Science*, 4(4), 51–58. [https://www.aijssnet.com/journals/Vol\\_4\\_No\\_4\\_August\\_2015/8.pdf](https://www.aijssnet.com/journals/Vol_4_No_4_August_2015/8.pdf)
- Agustin, P. U. W., Wahyuni, S., & Bachtiar, R. W. (2018). Pengembangan Modul Fisika Berbasis Potensi Lokal "Batik Lumbung dan Tahu Tanaman" untuk Siswa SMA di Kecamatan Tamanan Bonndowoso (materi suhu dan kalor). *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 7(1), 62–69. <https://doi.org/https://doi.org/10.19184/jpf.v7i1.7218>
- Ainley, M., & Ainley, J. (2011). Student engagement with science in early adolescence: The contribution of enjoyment to students' continuing interest in learning about science. *Contemporary Educational Psychology*, 36(1), 4–12. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2010.08.001>
- Anisa, A. (2017). Meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik melalui pembelajaran IPA berbasis potensi lokal Jepara. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.21831/jipi.v3i1.8607>
- Arlianty, W. N. (2017). An analysis of interest in students learning of physical chemistry experiment using Scientific approach. *International Journal of Science and Applied Science: Conference Series*, 1(2), 109. <https://doi.org/10.20961/ijsascs.v1i2.5130>
- Arnone, M. P., Small, R. V., Chauncey, S. A., & McKenna, H. P. (2011). Curiosity, interest and engagement in technology-pervasive learning environments: A new research agenda. *Educational Technology Research and Development*, 59(2), 181–198. <https://doi.org/10.1007/s11423-011-9190-9>
- Asyar, R. (2012). *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Referensi.

- Cain, J. (2019). We should pay more attention to student curiosity. *Currents in Pharmacy Teaching and Learning*, 11(7), 651–654. <https://doi.org/10.1016/j.cptl.2019.03.001>
- Christidou, V. (2011). Interest, attitudes and images related to science: Combining students' voices with the voices of school Science, teachers, and popular science. *International Journal of Environmental and Science Education*, 6(2), 141–159. <https://eric.ed.gov/?id=EJ944846>
- Hadi\*, W. P., Munawaroh, F., Rosidi, I., & War dani, W. K. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Berpendekatan Etnosains untuk Mengetahui Profil Literasi Sains Siswa SMP. *Jurnal IPA & Pembelajaran IPA*, 4(2), 178–192. <https://doi.org/10.24815/jipi.v4i2.15771>
- Harackiewicz, J. M., & Hulleman, C. S. (2010). The Importance of Interest: The Role of Achievement Goals and Task Values in Promoting the Development of Interest. *Social and Personality Psychology Compass*, 4(1), 42–52. <https://doi.org/10.1111/j.1751-9004.2009.00207.x>
- Isa, A. (2012). Keefektifan Pembelajaran Berbantuan Multimedia Menggunakan Metode Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Minat dan Pemahaman Siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 6(1), 1–1. <https://doi.org/10.15294/jpfi.v6i1.1105>
- Kahayun, Wakidi, & Ekwandari, Y. S. (2015). Pengaruh Gallery Walk Terhadap Minat Belajar Sejarah Di Sman 1 Natar. *Jurnal FKIP Unila*, 5(2).
- Khoiri, A., Syifa, A., & Mubin, N. (2018). Potential Local Physics Based Learning of Jepara District To Improve Science Process Skills and Students Entrepreneurship. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 8(1), 57–68. <https://doi.org/10.30998/formatif.v8i1.2365>
- Lase, N. K., Sipahutar, H., & Harahap, F. (2016). Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) Berbasis Potensi Lokal pada Mata Pelajaran Biologi SMA Kelas XII. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 5(2), 99–107. <https://doi.org/10.24114/jpb.v5i2.4305>
- Maulidar, N., Yusrizal, Y., & Halim, A. (2016). Pengaruh Penerepan Model Pembelajaran Guided Discovery Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Smp Pada Materi Kemagnetan. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 4(2), 69–75.

- Muhaimin, M. (2015). Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah Lokal Dalam Mengembangkan Kompetensi Ekologis Pada Pembelajaran IPS. *Sosio Didaktika: Social Science Education Journal*, 2(1), 12–21. <https://doi.org/10.15408/sd.v2i1.1409>
- Mungmachon, M. R. (2012). Knowledge and Local Wisdom: Community Treasure. *International Journal of Humanities and Social Science*, 2(13), 174–181.
- Nesi, M., & Akobiarek, M. (2018). Pengaruh Minat dan Penggunaan Metode terhadap Hasil Belajar IPA Biologi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Jayapura. *Bioedusains: Jurnal Pendidikan Biologi dan Sains*, 1(1), 80–94. <https://doi.org/10.31539/bioedusains.v1i1.257>
- OECD. (2014). PISA 2012 Results in Focus. *Programme for International Student Assessment*, 1–44. <https://doi.org/http://doi.org/10.1787/9789264208070-en>
- Permendikbud. (2016). *Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah* (Issue May). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Pratiwi, S. N., Cari, C., & Aminah, N. S. (2019). Pembelajaran IPA Abad 21 dengan Literasi Sains Siswa. *Jurnal Materi dan Pembelajaran Fisika (JMPF)*, 9(1), 34–42. <https://jurnal.uns.ac.id/jmpf/article/view/31612>
- Rahardini, R. R. B., Suryadarma, I. G. P., & Wilujeng, I. (2017). The effect of science learning integrated with local potential to improve science process skills. *AIP Conference Proceedings*, 1868(August). <https://doi.org/10.1063/1.4995192>
- Salwan, S., & Rahmatan, H. (2018). Pengaruh LKPD Berbasis Discovery Learning terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 5(2), 25–31. <https://doi.org/10.24815/jpsi.v5i2.9812>
- Shanmugam, K., & Balakrishnan, B. (2019). Motivation in information communication and technology-based science learning in tamil schools. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 8(1), 141–152. <https://doi.org/10.15294/jpii.v8i1.16564>
- Shufa, F., & Khusna, N. (2018). Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar: Sebuah Kerangka Konseptual. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(1), 48–53. <https://doi.org/10.24176/jino.v1i1.2316>
- Sudaryono, M., & Rahayu. (2012). *Pengembangan Instrumen Penilaian Pendidikan*. Graha Ilmu.

- Triarisanti, R., & Purnawarman, P. (2019). the Influence of Interest and Motivation on College Students' Language and Art Appreciation Learning Outcomes. *International Journal of Education*, 11(2), 130. <https://doi.org/10.17509/ije.v11i2.14745>
- Wahjudi, E. (2015). Penerapan Discovery Learning Dalam Pembelajaran Ipa Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IX-I. *Jurnal Lentera Sains (Lensa)*, 5(1), 1-16. <https://doi.org/10.17509/EH.V7I2.2705.G1760>
- Wilujeng, I., Prasetyo, Z. P., & Suryadarma, I. G. P. (2018). Integrating Local Wisdom in Natural Science Learning. *1st International Conference of Innovation in Education*, 178, 182-186. <https://doi.org/10.2991/icoie-18.2019.42>
- Wilujeng, I., Zuh dan Kun, P., & Suryadarma, I. G. P. (2017). Science learning based on local potential: Overview of the nature of science (NoS) achieved. *AIP Conference Proceedings*, 1868. <https://doi.org/10.1063/1.4995189>
- Wulandari, N., & Sholihin, H. (2019). Analisis Kemampuan Literasi Sains pada Aspek Pengetahuan dan Kompetensi Sains Siswa SMP pada Materi Kalor. *Edusains*, 3(2), 58-66. <http://www.tjyybjb.ac.cn/CN/article/downloadArticleFile.do?attachType=PDF&id=9987>